

**MOTIVASI INTRINSIK DAN EKSTRINSIK
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA BIDANG STUDI QURAN HADIS DI MAN
LUBUK ALUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Zulvia Trinoyal; Rahmita Sari; Nini
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Padang
Email: zulvia.trinova12@gmail.com; rahmitasari@uinib.ac.id;
nini.ihsan@yahoo.co.id

ABSTRAK

Permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya motivasi dalam aktivitas belajar pada bidang studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung. Salah satu indikatornya adalah masih adanya peserta didik yang tidak mau bertanya kepada guru jika belum memahami materi ajar dan masih terdapat peserta didik yang kurang percaya diri untuk tampil ke depan kelas. Maka dalam menyikapi permasalahan tersebut, motivasi dari guru sebagai pendidik di sekolah, dan orang tua sebagai pendidik yang utama sangat dibutuhkan. Jenis penelitian Ramakualitatif. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi Quran Hadis seperti pemberian tantangan, kesempatan kepada peserta didik untuk memilih aktivitas, meningkatkan rasa ingin tahu dan menggunakan fantasi dalam proses pembelajaran. Di samping itu, guru bidang studi Quran Hadis juga memberikan hadiah dan nasehat, serta memberikan pujian terhadap keberhasilan peserta didik.

Kata Kunci: Motivasi Intrinsik; Ekstrinsik; Aktivitas Belajar; Qur'an Hadis

Pendahuluan

Pada keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik (Slameto, 2003). Hakikat belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya (Ramayulis, 2010). Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.

Belajar memerlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Berikut ini merupakan beberapa contoh aktivitas belajar menurut Ramyulis (2010), yaitu:

1. Mendengarkan

2. Memandang
3. Meraba, membau dan mencicipi
4. Menulis atau mencatat
5. Membaca
6. Membuat ringkasan dan menggarisbawahi
7. Mengingat
8. Berpikir
9. Latihan atau praktek

Bidang studi Quran Hadis merupakan bidang studi Agama Islam yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang al-Quran dan Hadis sebagai sumber ajaran Agama Islam (Anshori, 2013). Pada tingkat Madrasah Aliyah, bidang studi Quran Hadis menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Quran adalah firman Allah SWT yang disampaikan oleh Malaikat Jibril SAW. dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan. Al-Quran merupakan sumber nilai Islam, yang berfungsi untuk mengingatkan manusia akan posisinya sebagai makhluk Allah yang memiliki tanggung jawab dan untuk membedakan antara yang haq dan batil (Sauri, 2010). Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Aliyah adalah Pendidikan Agama Islam, khususnya bidang studi Quran Hadis, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat penulis ambil pemahaman bahwa aktivitas belajar sangat penting dalam kehidupan peserta didik, dengan belajar peserta didik tidak tersesat dalam menjalani fase pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikis, dengan belajar peserta didik dapat memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, dengan belajar peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya, dan dengan belajar al-Quran dan Hadis dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Aktivitas belajar pada manusia tidak terlepas dari adanya motivasi yang ada di dalam dirinya. Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa, belajar merupakan proses perubahan perilaku manusia baik melalui latihan maupun pengalaman (Ramayulis, 2010), dalam pengertian tersebut tersirat bahwa ada dorongan (motif) yang mendorong manusia untuk belajar, sehingga seseorang mau melakukan suatu kegiatan secara berulang-ulang (latihan) untuk tujuan yang diharapkan, yaitu perubahan perilaku, baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian motivasi dapat diibaratkan sebagai sumber energi bagi setiap orang untuk mencapai tujuannya dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah, merasa

senang dan semangat untuk belajar, sehingga peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Ramyulis, 2010). Sumber motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tumbuh dari dalam diri individu. Peserta didik yang termotivasi secara intrinsik melakukan aktivitas belajar karena aktivitas itu sendiri, bukan karena yang lain, seperti ingin mendapat hadiah atau karena takut akan hukuman. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tumbuh dari luar diri individu. Peserta didik yang termotivasi secara ekstrinsik melakukan aktivitas belajar karena faktor lain. Contohnya, seorang anak yang belajar karena takut dimarahi atau karena ingin mendapat hadiah dari orang tuanya, bukan karena ia senang dengan pelajaran itu. Faktor-faktor motivasi ekstrinsik yaitu tekanan sosial, hadiah, hukuman dan lain-lain.

Melihat dari kedua motivasi di atas, motivasi intrinsik lebih utama dalam aktivitas belajar peserta didik (Sobur, 2003). Namun bukan juga berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting, sebab keadaan peserta didik itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik (Sardirman, 2006).

Untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi dalam diri peserta didik inilah yang akan selalu menjadi salah satu tugas utama para pendidik sebagai motivator. Namun, dalam beberapa pengamatan, meskipun berbagai jenis motivasi ekstrinsik telah diberikan pendidik, tetap saja ada sebagian peserta didik yang sebelumnya kurang termotivasi tetap tidak berubah. Sebaliknya, terdapat pula beberapa peserta didik yang mau terus mengukir prestasi walaupun tanpa diberikan tambahan motivasi ekstrinsik.

Hal serupa juga penulis temukan dalam observasi awal di MAN Lubuk Alung, yang mana dalam proses pembelajaran pada bidang studi Quran Hadis di sejumlah kelas, penulis melihat ada beberapa peserta didik yang tidur, tidak mencatat materi pelajaran dan berbicara dengan temannya di luar materi pelajaran, meskipun guru sudah menjanjikan hadiah dan nilai yang tinggi bagi siapa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru di akhir jam pelajaran, namun mereka tetap berperilaku demikian. Di samping itu, ada juga beberapa peserta didik yang menjadi aktif, semangat, mencatat materi pelajaran dan memperhatikan gurunya yang sedang menjelaskan materi pelajaran di depan kelas.

Pada pertemuan berikutnya, di kelas dan pada bidang studi yang sama, penulis melihat peserta didik yang sebelumnya tidur, tidak mencatat materi pelajaran dan berbicara dengan temannya di luar materi pelajaran berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan dari guru, meskipun guru tidak menjanjikan hadiah dan nilai yang tinggi bagi siapa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru di akhir jam pelajaran. Perubahan sikap peserta didik dalam proses belajar tersebut tentu saja disebabkan karena adanya perubahan motivasi intrinsik (dorongan dari dalam) dan motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar) yang mereka miliki di awal observasi dan pada observasi ke-2 penulis.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang mana dalam penelitian ini hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau kejadian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif yang menghasilkan penemuan tidak dengan menggunakan prosedur statistik (Basrowi dan Suwandi, 2008). Penelitian ini menggambarkan tentang motivasi yang dimiliki peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar pada bidang studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung. Motivasi dalam aktivitas belajar yang dimiliki peserta didik tersebut sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan tanpa maksud lain kecuali hanya untuk mencari solusi terbaik demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh untuk mengungkap motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dimiliki peserta didik pada bidang studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung. Sumber data terdiri dari:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan yang berkaitan dengan apa yang diteliti atau pokok dari penelitian yang akan dilakukan”.¹ Sumber data primer yang penulis maksud adalah peserta didik yang sedang mempelajari bidang studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang berkaitan dengan apa yang diteliti dan mendukung kebenaran data yang diperoleh. Sumber data sekunder yang penulis maksud terdiri dari kepala sekolah, guru bidang studi Quran Hadis (1 orang), guru wali kelas (4 orang), absensi peserta didik dan buku nilai, serta data peserta didik yang diperoleh dari pegawai tata usaha di MAN Lubuk Alung.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memilih sumber data, penulis menggunakan *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya berjumlah sedikit kemudian lama-lama semakin banyak (Sugiyono, 2011). Hal ini dilakukan karena jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data, dengan demikian jumlah sumber data akan semakin besar seperti bola salju yang menggelinding.

Teknik analisis data penulis dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber data tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung, jika data masih kurang lengkap maka penulis akan mengambil sumber data lagi hingga data dirasakan lengkap. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Setelah data terkumpul, maka penulis melakukan kegiatan analisis dan pengolahan data. Adapun langkah-langkah tersebut adalah :

- a. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung dari awal sampai akhir penelitian.
- b. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Dalam hal ini penulis memberikan deskripsi setiap data dari MAN Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman yang terkumpul, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi berupa kata-kata agar mudah dipahami arah dan maksud data yang terkumpul.
- c. Penarikan kesimpulan penelitian dilakukan setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara melihat atau mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini penulis dapat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi Quran Hadis, wali kelas, kepala sekolah serta dari beberapa orang peserta didik.

1. Aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung.

Aktivitas mendengar sudah biasa dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama pada bidang studi Quran Hadis. Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 26 April 2014, guru bidang studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dalam proses pembelajaran, maka salah satu tugas peserta didik adalah mendengarkan, namun masih ada di antara mereka yang melakukan aktivitas lain seperti berbicara dengan teman di sebelahnya di luar materi pelajaran.

Observasi di atas diperkuat dengan wawancara penulis dengan Bapak Muslim, beliau menjelaskan bahwa "Ketika belajar dengan bapak dengan metode ceramah, ada yang mendengarkan penjelasan dengan serius ada juga yang tidak, masih ada di antara mereka yang berbicara dengan temannya ketika bapak sedang menjelaskan pelajaran" Hal yang sama juga diungkapkan oleh Fatimah Torahmah peserta didik kelas XI IPA 2 bahwa ada beberapa temannya yang suka meribut dan tidak mendengarkan ketika guru Quran Hadis sedang menjelaskan pelajaran.

Namun, di samping itu ada juga peserta didik yang mau mendengarkan dan memperhatikan gurunya ketika belajar pada bidang studi Quran Hadis ini, mereka adalah peserta didik yang ingin memahami materi Quran Hadis, seperti yang dinyatakan oleh Elisa Desrizal peserta didik kelas XI IPA 1 bahwa "Agar mudah memahami materi Quran Hadis ini, saya mendengarkan guru saat

menerangkan pelajaran dan membaca materi tersebut”.² Ungkapan yang sama juga diutarakan oleh Muhammad Iqbal bahwa ia mendengarkan penjelasan guru di depan untuk memahami materi yang sedang diberikan guru Quran Hadis.

Untuk metode tanya jawab dan diskusi, peserta didik lebih aktif dari pada metode ceramah. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Muslim dan mengungkapkan ”Ketika peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, baik dari bapak maupun dari temannya banyak di antara mereka yang berpartisipasi”. Meskipun ada beberapa peserta didik yang tidak berpartisipasi namun mereka tetap mendengarkan penjelasan ketika diskusi berlangsung, seperti yang dikatakan Ajis Asman peserta didik kelas XI IPA 1 bahwa dia lebih suka mendengarkan penjelasan ketika diadakan diskusi daripada banyak terlibat di dalamnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat penulis ambil pemahaman bahwa aktivitas belajar dengan mendengar ada dilakukan oleh peserta didik pada bidang studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung, walaupun masih terdapat di antara mereka yang tidak serius mendengarkan penjelasan gurunya. Aktivitas mendengar ini dilakukan untuk memahami materi Quran Hadis.

Berdasarkan observasi penulis pada 5 Mei 2014 terlihat bahwa aktivitas memandang dalam proses pembelajaran bidang studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung dilakukan peserta didik dengan cara memperhatikan penjelasan guru di depan kelas, baik itu melihat cara guru menerangkan pelajaran dan melihat penampilan teman-teman ketika diberi tugas untuk menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Aktivitas melihat seperti memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran sangat berguna untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru. Seperti yang dinyatakan Sinta Harzona bahwa “Untuk memahami materi Quran Hadis yang disampaikan guru, saya mengulangi pelajaran dan memperhatikan guru tersebut ketika menerangkan pelajaran”. Hal serupa juga diungkapkan oleh Hanifah Thahri dengan ungkapannya bahwa “Saya lebih memilih memperhatikan guru ketika menjelaskan agar mudah memahami apa yang sedang disampaikan oleh guru pada bidang studi Quran Hadis”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat diambil pemahaman bahwa selain aktivitas mendengar, melihat juga merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik di MAN Lubuk Alung untuk memahami materi Quran Hadis. Selain mendengar dan melihat, aktivitas menulis dan membuat ringkasan juga merupakan aktivitas yang biasa dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran bidang studi Quran Hadis. Di antara peserta didik di MAN Lubuk Alung menjadikan aktivitas ini sebagai kesenangan baginya sehingga jika tidak disuruh oleh guru untuk mencatat materi yang sedang diberikan, maka ia akan menulis dan membuat ringkasannya sendiri. Observasi ini diperkuat dengan wawancara penulis dengan Zelvika Viotika peserta didik kelas XI IPA 1 yang mengatakan bahwa “Saya mencatat ayat yang ditulis oleh guru di papan tulis meskipun Bapak Muslim tidak menyuruhnya”.

²Elisan Desrizal, (salah seorang peserta didik kelas XI IPA 1), wawancara, Selasa 29 April 2014

Hal senada juga diungkapkan oleh Weni Purwika peserta didik kelas XI IPS 2 bahwa ia juga senang mencatat penjelasan guru karena hobinya adalah menulis. Namun demikian, ada juga peserta didik yang melakukan aktivitas menulis ini dalam proses pembelajaran bidang studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung bukan hanya karena senang atau hobi, namun karena merasa butuh dengan pelajaran tersebut, sebagaimana yang diungkapkan Azis Asman peserta didik kelas XI IPA 1 yang mengatakan bahwa “Saya mencatat materi Quran Hadis yang diberikan guru bukan karena disuruh oleh beliau, namun karena saya merasa pelajaran itu manfaatnya untuk saya bukan untuk guru tersebut”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas menulis dan membuat ringkasan dalam proses pembelajaran bidang studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung dilakukan peserta didik dengan kemauannya sendiri tanpa ada paksaan dari guru yang bersangkutan.

Aktivitas membaca juga dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran pada bidang studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung. Bapak Muslim sebagai Guru bidang studi Quran Hadis menggunakan aktivitas ini dalam metode ceramahnya pada proses pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang peserta didik XI IPA 2 yang bernama Fatimah Torahmah yang menyatakan “Bapak Muslim sering menyuruh kami untuk membaca ayat yang ditulis di depan kelas secara bersama dan bergiliran”.³ Di samping itu, aktivitas membaca ini juga dilakukan peserta didik untuk memahami materi yang sedang dipelajari dan dengan cara mereka masing-masing. Ada di antara mereka yang memanfaatkan waktu luang dengan membaca materi Quran Hadis ketika gurunya tidak datang dan ada juga yang membaca ayat al-Quran terlebih dahulu sebelum menghafal ayat tersebut.

Observasi di atas diperkuat dengan wawancara penulis dengan beberapa orang peserta didik yang belajar pada bidang studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung, seperti Novia Anisa peserta didik kelas XI IPS 2 yang menyatakan bahwa “Saya membaca buku pelajaran jika Bapak Muslim tidak dapat datang ke sekolah”. Hal serupa juga diungkapkan oleh Dika Dwi Ramadhani yang menyatakan bahwa “Yang saya lakukan ketika Bapak Muslim tidak hadir adalah membaca ayat yang disuruh bapak untuk menghafalnya”.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis di atas, dapat penulis ambil pemahaman bahwa aktivitas membaca pada bidang studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung dapat dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran dan aktivitas ini juga dilakukan peserta didik untuk menambah pemahaman mereka tentang materi Quran Hadis.

Aktivitas yang paling sulit bagi sebagian peserta didik pada bidang studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung adalah menghafal ayat dan hadis yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Observasi ini dikuatkan dengan wawancara penulis dengan Fatimah Torahmah peserta didik kelas XI IPA 2 yang

³Fatimah Torahmah, (salah seorang peserta didik kelas XI IPA 2) wawancara, Senin 5 Mei 2014

menyatakan bahwa “Bagian yang paling sulit bagi saya pada bidang studi ini adalah menghafal ayat dan teman-teman saya yang lainpun juga mengatakan demikian”. Pernyataan serupa juga dilontarkan oleh Muhamad Syarif bahwa baginya materi yang paling sulit adalah menghafal ayat dan hadis yang diberikan oleh guru bidang studi Quran Hadis.

Ungkapan di atas ditanggapi oleh Bapak Muslim sebagai guru bidang studi Quran Hadis yang menyatakan bahwa peserta didik harus bisa menghafal ayat dan hadis yang telah beliau tugaskan agar mereka dapat menjawab soal pada ujian semester. Di samping itu tujuan menghafal ayat dan hadis ini adalah agar peserta didik mudah memahami materi yang terdapat dalam ayat dan hadis tersebut. Meskipun peserta didik menganggap bahwa aktivitas menghafal ini adalah paling sulit, namun banyak di antara mereka yang tetap menghafal dan mendapatkan nilai yang tinggi hingga 100. Observasi di atas diperkuat lagi dengan wawancara penulis dengan Bapak Muslim yang mengungkapkan bahwa “Banyak di antara peserta didik yang menyeter hafalannya ketika di dalam dan di luar jam pelajaran bidang studi Quran Hadis dan banyak juga di antara mereka yang mendapatkan nilai hafalan di atas 90, bahkan ada yang mendapatkan nilai 100”.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat dipahami bahwa aktivitas menghafal adalah aktivitas yang wajib pada bidang studi Quran Hadis mengingat materinya diambil berdasarkan ayat al-Quran dan hadis Nabi SAW dan aktivitas ini tetap dilakukan oleh peserta didik meskipun ada di antara mereka yang menganggap aktivitas ini sulit.

Aktivitas latihan pada bidang studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung diberikan oleh guru melalui berbagai macam cara dan bertujuan agar peserta didik berani untuk tampil di depan teman-temannya serta berlatih untuk menyampaikan pemahaman yang telah didupakannya setelah mendengarkan penjelasan guru di depan kelas. Aktivitas latihan yang dimaksud antara lain mengisi LKS, latihan untuk tampil di depan kelas guna menjelaskan kembali materi yang telah diberikan guru dan mendiskusikan makalah kelompok di depan kelas secara berkelompok yang dipimpin oleh masing-masing ketua kelompok.

Aktivitas latihan pada bidang studi Quran Hadis juga dirasakan perlu oleh peserta didik bahkan ada di antara mereka yang senang melakukannya. Observasi ini diperkuat dengan pernyataan Azis Asman peserta didik kelas XI IPA1 yang mengungkapkan bahwa “Saya senang berpartisipasi dalam tugas kelompok seperti membuat makalah dan berusaha menampilkan hasil makalah di depan kelas”. Lain halnya dengan Lisa Oktalia peserta didik kelas XI IPS 1 yang menyatakan bahwa “Saya mengerjakan tugas latihan seperti mengisi LKS jika Bapak Muslim tidak datang mengajar”. Di samping itu, untuk latihan dalam bentuk tampil ke depan kelas menjelaskan materi yang telah disampaikan guru bidang Studi Quran Hadis juga sering dilakukan oleh peserta didik.

Observasi di atas ditegaskan melalui wawancara penulis dengan Bapak Muslim yang mana beliau mengatakan bahwa “Beberapa peserta didik di kelas XI IPA 1 senang disuruh tampil ke depan kelas untuk menjelaskan kembali maksud ayat yang telah bapak uraikan sebelumnya”. Hal ini juga diakui oleh

salah seorang peserta didik di kelas tersebut yang bernama Elisa Desrizal yang menyatakan bahwa dia percaya diri jika disuruh untuk tampil di depan kelas guna menjelaskan kembali materi yang dipahaminya setelah dijelaskan sebelumnya oleh guru bidang studi Quran Hadis. Meskipun demikian, ada juga terdapat peserta didik yang kurang percaya diri untuk tampil di depan kelas, seperti Hanifah Tahri yang mengungkapkan bahwa “Saya merasa kurang percaya diri ketika disuruh guru untuk menjelaskan materi di depan kelas, karena bagi saya bagian yang paling sulit ketika belajar Quran Hadis adalah menjelaskan ke depan”.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat penulis ambil pemahaman bahwa di antara aktivitas latihan dalam proses pembelajaran bidang studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung yang juga dirasa sulit oleh sebagian peserta didik adalah latihan untuk menjelaskan materi di depan kelas, namun walaupun demikian setiap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran bidang studi Quran Hadis ini dilakukan untuk memahami materi al-Quran dan Hadis yang diberikan oleh guru mereka.

Berdasarkan observasi dan wawancara tentang aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung, dapat diambil kesimpulan bahwa macam-macam aktivitas yang dilakukan peserta didik pada bidang studi ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendengar, seperti mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan pendapat teman dan mendengarkan penjelasan teman ketika berdiskusi.
- b. Memandang, seperti memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas, memperhatikan ayat yang ditulis guru di papan tulis dan melihat penampilan teman yang ditugaskan menjelaskan materi di depan kelas.
- c. Menulis dan membuat ringkasan, meliputi mencatat materi yang sedang diberikan guru dan menulis ayat yang ditulis guru di papan tulis.
- d. Membaca, seperti membaca ayat yang ditulis guru di papan tulis, membaca materi al-Quran dan Hadis yang sedang dipelajari dan membaca ayat yang akan dihafal.
- e. Mengingat, meliputi menghafal ayat dan hadis.
- f. Latihan, seperti mengisi lembar jawaban LKS dan tampil di depan kelas untuk menjelaskan materi yang telah diberikan guru.

Motivasi intrinsik dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung.

Peserta didik kelas XI IPA dan IX IPS di MAN Lubuk Alung pada umumnya kesulitan dalam menghafal ayat pada bidang studi Quran Hadis, padahal dengan menghafal ayat peserta didik akan dapat memahami materi yang sedang dipelajari pada bidang studi tersebut. Observasi ini diperkuat oleh wawancara penulis dengan Bapak Muslim yang menyatakan bahwa “Peserta didik harus bisa menghafal ayat dan hadis yang telah saya tugaskan agar mereka dapat menjawab soal pada ujian semester. Di samping itu tujuan menghafal ayat dan hadis ini adalah agar peserta didik mudah memahami materi yang terdapat dalam ayat dan hadis tersebut”. Meskipun aktivitas menghafal ini sulit bagi mereka,

namun hal inilah yang membuat mereka semangat dalam melakukannya dan menjadikan ini sebagai tantangan yang harus diatasi.

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa orang peserta didik, pada umumnya mereka berusaha untuk bisa menghafal ayat dan hadis yang ditugaskan oleh gurunya. Di antara mereka ada yang menggunakan waktu kosong ketika guru tidak datang untuk mengafal ayat, ada yang lebih semangat menghafal ketika telah berada di kelas dari pada menghafal di rumah dan ada yang semangat menghafal bersama teman-temannya. Seperti Muhammad Syarif peserta didik kelas XI IPA 2 yang mengatakan bahwa “Bagian yang paling sulit pada bidang studi Quran Hadis ini adalah menghafal ayat, namun saya senang melakukannya di lokal karena banyak teman yang menghafal di lokal”. Demikian juga dengan Fatimah Torahmah peserta didik kelas XI IPA 2 yang menyatakan bahwa dia sulit menghafal, namun karena pelajarannya berdasarkan ayat al-Quran maka harus dihafal agar mudah memahami pelajaran dan ia akhirnya dapat menghafal ayat tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa tantangan yang dihadapi dalam bahan pelajaran membuat peserta didik bersemangat untuk mengatasinya, oleh karena itu tantangan sangat perlu diberikan dalam proses pembelajaran agar peserta didik memiliki dorongan di dalam dirinya bahwa mereka dapat melakukan apapun jika mereka mau berusaha dengan sungguh-sungguh.

Rasa ingin tahu akan makna dan kandungan al-Quran merupakan salah satu tujuan yang dimiliki peserta didik pada bidang studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung. Dorongan inilah yang menyebabkan mereka melakukan apapun untuk memenuhi tujuan tersebut, di antaranya memperhatikan dan mendengarkan guru bidang studi Quran Hadis menjelaskan materi di depan kelas, bertanya jika tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru, menghafal ayat dan hadis dan menulis materi tersebut di buku catatan serta membaca kembali materi yang telah diberikan guru.

Observasi di atas didukung dengan wawancara penulis dengan salah seorang peserta didik yang bernama Yulia Mardiaty peserta didik kelas XI IPS 1 yang mengatakan bahwa “Tujuan yang saya capai pada bidang studi Quran Hadis ini adalah untuk memperdalam ilmu agama dan pembahasan yang terdapat dalam al-Quran dan Hadis. Usaha yang saya lakukan adalah memperhatikan guru dengan serius, bertanya jika belum memahami materi yang sedang dipelajari dan menghafal ayat”. Hal serupa juga disampaikan oleh Weni Purwika peserta didik kelas XI IPS 2 yang menyatakan bahwa “Tujuan yang saya capai pada bidang studi Quran Hadis ini adalah untuk memahami ayat al-Quran dan Hadis dan usaha yang saya lakukan adalah mencatat materi Quran Hadis yang sedang diberikan guru, membaca dan mengulang-ulang materi tersebut serta mengerjakan tugas yang diberikan guru”.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 26 April 2014 terlihat bahwa Bapak Muslim juga mendorong rasa ingin tahu peserta didiknya dengan cara memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya, namun beliau tidak langsung menjawab, akan tetapi memberi kesempatan terlebih dahulu kepada peserta didik lain untuk menjawab dan peserta didik yang bertanya tadi dapat menanggapi

jawaban temannya sebelum guru menjawab pertanyaan. Dengan demikian, akan terbentuklah berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran disaat itu juga seperti bertanya, menanggapi dan mendengarkan penjelasan teman karena adanya pertanyaan dan menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap jawaban yang benar.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa rasa ingin tahu perlu dimiliki oleh peserta didik agar mereka memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan aktivitas belajar agar dapat memahami dan memuaskan rasa ingin tahunya tersebut, untuk itu seorang guru hendaknya dapat menimbulkan keingintahuan pada diri peserta didiknya.

Salah satu bentuk pengendalian yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran pada bidang studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung adalah mampu mengendalikan diri untuk membagi tugas individu dalam mengerjakan tugas kelompok melalui metode diskusi yang digunakan oleh guru bidang studi Quran Hadis selain metode ceramah dan tanya jawab. Observasi di atas diperkuat dengan wawancara penulis dengan Bapak Muslim yang menjelaskan bahwa:

Dalam metode diskusi, bapak membagi peserta didik kepada beberapa kelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri dari 5 orang atau lebih dan memberikan materi yang harus dibahas pada masing-masing kelompok serta memberi kesempatan kepada ketua kelompok tersebut untuk membagi tugas pada setiap anggotanya agar memiliki tanggung jawab masing-masing, supaya mereka sama-sama mempunyai kewajiban.

Melalui cara yang dilakukan oleh Bapak Muslim di atas disukai peserta didik sehingga mereka mau berpartisipasi, seperti Lisa Oktalia peserta didik kelas XI IPS 1 yang menyatakan bahwa ia ingin berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok karena menyenangkan baginya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Fitri Handayana yang mengungkapkan bahwa “Saya ingin berpartisipasi dalam anggota kelompok”.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat diambil pemahaman bahwa peningkatan aktivitas belajar dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengendalikan diri mereka melalui upaya pemberian kesempatan untuk memilih aktivitas, menetapkan aturan dan prosedur. Dengan begitu, rasa pengendalian dalam diri peserta didik perlu ditumbuhkan agar mereka senantiasa aktif dan senang melakukan aktivitas belajar.

Fantasi dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi penulis pada 28 April 2014 terlihat bahwa ketika menjelaskan materi ajar tentang syukur nikmat di depan kelas, Bapak Muslim menggunakan metode ceramah dengan cara menceritakan kisah Karun yang tidak mensyukuri nikmat berupa harta yang telah diberikan Allah. Di samping itu, beliau juga memberitahu peserta didik agar senantiasa bersyukur atas setiap nikmat yang diberikan Allah, mulai dari nikmat yang terdekat seperti tubuh manusia, yang mana Allah menyusunnya sesuai dengan kebutuhan manusia, seperti Allah menjadikan hidung mengarah ke bawah agar tidak dimasuki air ketika hujan dan menjadikan kulit manusia tidak dari daun sebab daun tidak dapat bertahan lama.

Berdasarkan cara di atas peserta didik semangat mendengarkan kisah dan penjelasan dari gurunya. Di antara mereka adalah Hanifah Tahri yang menyatakan

bahwa “Saya senang belajar dengan Bapak Muslim”. Hal serupa juga diungkapkan oleh Sinta Saputri yang juga mengatakan bahwa ia senang belajar dengan Bapak Muslim. Cara belajar dengan fantasi ini juga disukai oleh Alputriani peserta didik kelas XI PA 2 yang mengungkapkan bahwa “Yang saya lakukan untuk mudah memahami materi pada bidang studi Quran Hadis ini adalah belajar sambil bermain, sehingga saya menyukai setiap materi yang diberikan guru tersebut”.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa belajar dengan berfantasi dapat membuat peserta didik senang melakukan aktivitas belajar di kelas dan membantu mereka agar mudah memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, sehingga materi yang dianggap sulit menjadi mudah dipahami melalui gambaran fantasi yang biasa mereka amati.

Berdasarkan observasi dan wawancara tentang motivasi intrinsik dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung, maka dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk motivasi intrinsik yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi tersebut adalah:

- a. Tantangan. Tantangan dapat membuat peserta didik semangat dalam mengatasinya.
- b. Keingintahuan. Rasa ingin tahu dapat mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar untuk memuaskan rasa ingin tahunya.
- c. Pengendalian. Pengendalian dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih aktivitas, menetapkan aturan dan prosedur.
- d. Fantasi, dengan berfantasi, dapat membantu peserta didik untuk mudah memahami materi melalui gambaran fantasi yang biasa mereka amati.

Motivasi ekstrinsik dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung.

Sanksi orang tua merupakan salah satu bentuk motivasi ekstrinsik yang dapat menyebabkan seorang anak mau melakukan aktivitas belajar baik di sekolah maupun di rumah. Sebagaimana Risa Novianti peserta didik kelas XI IPS 1 yang menyatakan bahwa “Saya belajar bidang studi Quran Hadis di rumah karena takut dimarahi orang tua”. Berdasarkan observasi penulis selama di lapangan, Bapak Muslim sebagai guru bidang studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung sering menasehati peserta didiknya dengan cara mengingatkan mereka akan jasa orang tua dan merekapun tenang menengarkan nasehat beliau.

Berbeda halnya dengan peserta didik yang melakukan aktivitas belajar bukan karena takut dengan sanksi orang tua, melainkan karena keinginannya sendiri. Mereka terlihat lebih aktif di kelas dari pada peserta didik yang belajar karena takut akan sanksi orang tua. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sinta Saputri peserta didik kelas XI IPA 1 bahwa “Saya belajar bidang studi Quran Hadis di rumah bukan karena takut dimarahi orang tua, namun karena keinginan saya sendiri dan untuk belajar tentang apa yang belum saya pahami ketika belajar dengan guru di sekolah”. Begitu juga dengan Muhammad Iqbal yang juga

menyatakan hal yang sama bahwa ia belajar di rumah karena keinginannya sendiri dan bukan karena takut dimarahi orang tua.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat penulis ambil pemahaman bahwa ada peserta didik yang belajar karena takut dimarahi orang tua dan ada juga yang tidak. Menurut penulis, motivasi ekstrinsik berupa sanksi orang tua ini efektif untuk langkah awal agar seorang anak mau belajar, namun jika selalu seperti ini maka anak tersebut akan merasa tertekan dan tidak semangat membuat tugas yang telah diberikan guru, di samping itu juga dapat menimbulkan ketidakpahaman tentang apa yang dipelajarinya karena ia sendiri belajar karena terpaksa dan bukan karena keinginan dan merasa butuh dengan belajar tersebut.

Hadiah dan hukuman juga merupakan salah satu bentuk motivasi dari luar yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Penggunaan hadiah telah diterapkan oleh Guru bidang studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung dalam proses pembelajaran. Hadiah yang digunakan ada berupa buku dan nilai yang tinggi. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Bapak Muslim bahwa “Bapak selalu menjanjikan hadiah bagi siapa yang paling tinggi nilai al-Quran dan Hadisnya dan juga memberikan penambahan nilai bagi peserta didik yang aktif ketika belajar dengan bapak”.

Peserta didik merasa semangat dengan pemberian hadiah yang dijanjikan oleh Bapak Muslim tersebut. Bagi mereka hadiah dan nilai yang tinggi itu penting untuk membantu mereka agar lebih termotivasi dalam belajar di kelas, bahkan ada yang bertujuan hanya untuk mendapatkan nilai dalam belajar bidang studi ini. Observasi ini diperkuat dengan ungkapan Muhammad Iqbal peserta didik kelas XI IPA 1 bahwa “Saya mengharapkan nilai yang tinggi pada bidang studi Quran Hadis ini karena juga merupakan salah satu motivasi saya untuk rajin belajar”. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Deni Saputra peserta didik kelas XI IPA 2 yang mengatakan bahwa “Tujuan saya belajar bidang studi Quran Hadis ini hanya untuk mendapatkan nilai saja”.

Walaupun hadiah yang akan diberikan baru sebatas janji, namun peserta didik berbeda pendapat dalam hal ini, di antara mereka ada yang merasa kecewa jika hadiah tersebut tidak jadi diberikan dan bagi yang lain merasa tidak masalah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sinta Saputri yang menyatakan bahwa “Tidak apa-apa jika guru terlambat memberikan hadiah yang telah dijanjikan, sebab saya belajar karena keinginan sendiri”.

Menurut pengamatan penulis, motivasi berupa hukuman tidak digunakan Bapak Muslim dalam proses pembelajaran Quran Hadis. Observasi ini diperkuat oleh pernyataan seorang peserta didik yang bernama Muhammad Iqbal yang mengatakan bahwa “Bapak Muslim bukanlah orang yang pemaarah”. Bu Yanti Desmiza sebagai wali kelas XI IPS 2 juga mengungkapkan hal yang sama bahwa “Bapak Muslim tidak suka marah kepada peserta didiknya”. Berdasarkan observasi penulis pada 5 Mei 2014 terlihat bahwa ketika peserta didik malas

belajar, beliau selalu memberikan nasehat kepada mereka, sehingga sikap beliau menjadikan peserta didik senang belajar dengannya. Berdasarkan observasi penulis juga pada tanggal 26 Mei 2014 terlihat bahwa kata-kata nasehat untuk giat belajar juga disampaikan oleh Bapak Akhri Meinhardi sebagai kepala MAN Lubuk Alung pada setiap kali memimpin upacara bendera.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa hadiah dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Penggunaan hadiah dan hukuman penting dalam proses pembelajaran, namun peserta didik hendaknya bisa menjadikan hadiah tersebut hanya sebagai pendorong semangat belajar mereka bukan sebagai tujuan belajar.

Selain sanksi orang tua dan hadiah, pujian juga dapat meningkatkan aktivitas belajar. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus membangkitkan harga diri. Pemberian pujian pada bidang studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung dilakukan dengan cara memberikan ungkapan positif dan tepuk tangan. Bapak Muslim sebagai guru bidang studi Quran Hadis sering menggunakan pujian berupa kata-kata seperti “Wah kamu hebat sekali”.

Fitra Hayati salah seorang peserta didik kelas XI IPA 1 juga mengungkapkan bahwa “Bapak Muslim pernah memuji lokal XI IPA 1 yaitu lokal XI IPA 1 adalah lokal yang paling baik dan kamipun menjadi semangat belajar”. Kata-kata pujian juga diungkapkan oleh Bu Asrita Yani sebagai wali kelas XI IPA 2 bahwa “Peserta didik di lokal XI IPA 1 rajin belajarnya”. Peserta didik juga sering memuji temannya yang berani tampil ke depan kelas dengan memberikan tepuk tangan, sehingga mereka menjadi percaya diri untuk tampil. Menurut pengamatan penulis pada tanggal 5 Mei, terlihat bahwa mereka juga menggunakan kata-kata seperti “Ayo kawan kamu pasti bisa melakukannya”.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa pemberian motivasi seperti pujian dapat membuat peserta didik semangat melakukan aktivitas belajar dan meningkatkan rasa percaya diri mereka ketika belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara tentang motivasi ekstrinsik dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung, maka dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi tersebut adalah:

- a. Sanksi orang tua, sanksi orang tua dapat menyebabkan seorang anak mau melakukan aktivitas belajar baik di sekolah maupun di rumah.
- b. Hadiah dan hukuman, pemberian hadiah dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, baik itu berupa hadiah maupun nilai yang tinggi.

- c. Pujian, pujian dapat memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar, serta dapat membangkitkan harga diri peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar pada bidang studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung dilakukan peserta didik kelas XI IPA dan XI IPS dalam berbagai bentuk sesuai dengan motivasi yang mereka miliki, baik itu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Ketika peserta didik tidak termotivasi melakukan suatu aktivitas, maka mereka memilih aktivitas lain yang dianggap senang untuk dilakukan.
2. Motivasi intrinsik dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung. Peserta didik yang menganggap suatu aktivitas sulit dilakukan, memotivasi dirinya dengan mengingat tujuan yang ingin dicapai pada bidang studi ini yaitu ingin mengetahui kandungan al-Quran dan Hadis. Sehingga, dengan adanya keinginan dan tujuan yang akan dicapai, peserta didik kelas XI IPA dan XI IPS memiliki kekuatan di dalam dirinya agar tetap terus belajar bidang studi Quran Hadis di sekolah dan di rumah.
3. Motivasi ekstrinsik juga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung. Dengan adanya motivasi ekstrinsik baik dari guru maupun orang tua, peserta didik yang awalnya malas belajar menjadi semangat dan giat untuk belajar bidang studi Quran Hadis ini. Dengan demikian, motivasi ekstrinsik sangat dibutuhkan bagi peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Ali Bassam, Abdullah bin. 2002. *Syarah Hadits Pilihan Bukhari Muslim*. Darul Falah. Jakarta
Al-Quran al-Karim
- A. King, Laura. 2010. *Psikologi Umum*. Salemba Humanika. Jakarta
- A.M., Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Anshori. 2013. *Ulumul Quran*. Rajawali Pers. Jakarta
- Baharuddin dan Nur Wahyudi, Esa. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruaa. Yogyakarta
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta. Jakarta

- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers. Jakarta
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Quran dan Terjemahnya Special for Woman*. Sygma. Bogor
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. PT. Binatama Jaya. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam. 2006. *Peraturan Perundang-undangan*. Jakarta
- Ellis Ormrod, Jeanne. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Erlangga. Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hasyimi. 2012. *Pembelajaran Quran Hadis*. Hayfa Press. Padang
- Kartono, Kartini. 2012. *Patologi Sosial 3*. Rajawali Pers. Jakarta
- King, Alex. *Pengenalan Mata Pelajaran Quran Hadis*, <http://quranhadits20.wordpress.com/2011/04/10/pengenalan-mata-pelajaran-qur%e2%80%99an-hadits-tingkat-madrasah-aliyah/>, Sabtu 15 Maret 2014, pukul 12.30 wib.
- Majid Khon, Abdul. 2012. *Ulumul Hadis*. Imprint Bumi Aksara. Jakarta
- Nasution. 2006. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Bumi Aksara. Jakarta
- Nur Wahyuni, Esa. 2010. *Motivasi dalam Pembelajaran*. UIN-Malang Press. Malang
- Ramayulis. 2009. *Dasar-dasar Kependidikan*. The Zaky Press. Padang
- _____ 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Kalam Mulia. Jakarta
- _____ 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia. Jakarta
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mangajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sauri, Sofyan. *Pendidikan Agama Islam*. Alfabeta. Bandung

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia. Bandung

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta. Bandung

Suharti M, Mimi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Puslit IAIN Imam Bonjol Padang. Padang

Supardi. 2013. *Sekolah Efektif*. Rajawali Pers. Jakarta

Syafe'i, Rachmat. 2000. *Al-Hadis*. Pustaka Setia. Bandung

Walgito, Bimo. 1980. *Pengantar Psikologi Umum*. CV. Andi Offset. Yogyakarta

W. Santrock, John. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Kencana. Jakarta